PENERAPAN MAJALAH DINDING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF MELALUI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DI KELAS 4

Ranti Nur Aripa[1], Kardiana Metha Rozhana[2], Siti Ni`matul Fitriyah[3]
[123] PGSD FIP Universitas Tribhuwana Tunggadewi
[1]rantinuraripa@gmail.com, [2]kardianametha@yahoo.com
[3]snimatul.fitriyah@unitri.ac.id,

ABSTRACT

This study is titled "The Use of Wall Magazines as a Creative Learning Medium Through a Deep Learning Approach in Grade 4 at SDN Merjosari 1, Malang City." The background of this study stems from the students' need for learning media that is engaging, creative, and capable of fostering active participation in learning activities. The bulletin board was chosen because it can serve as a means of communication, expression, and a collaborative medium that aligns with the characteristics of elementary school students.The research method used in this study is qualitative with a case study approach, which aims to gain an in-depth understanding of the phenomenon in real-world conditions. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain comprehensive information. Additionally, this study employs a deep learning framework that emphasizes deep understanding, critical reflection, and the contextual and meaningful connection between students' learning experiences and their daily lives.The research findings indicate that the use of bulletin boards as a learning medium has a positive impact on enhancing students' creativity, critical thinking skills, and collaborative abilities. Through this activity, students become more active in expressing their ideas and opinions, both verbally and in writing. They are also able to express their ideas through various forms, such as writing, drawings, and other visual works. Additionally, there is a noticeable increase in students' motivation to learn, as evidenced by their enthusiasm in participating in learning activities. On the other hand, teachers find it easier to create a learning environment that is more innovative, interactive, and participatory.

Keywords: Wall Magazines, Learning Media, Deep Learning

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *"*Penerapan Majalah Dinding Sebagai Media Pembelajaran Kreatif Melalui Pendekatan *Deep Learning* di Kelas 4 SDN Merjosari 1 Kota Malang*"*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan siswa untuk memiliki media pembelajaran yang menarik, kreatif, serta mampu menumbuhkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Majalah dinding dipilih karena dapat menjadi sarana komunikasi, ekspresi, sekaligus media kolaboratif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi yang nyata. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif. Selain itu, penelitian ini menggunakan kerangka deep learning yang menekankan pada pemahaman mendalam, refleksi

kritis, serta keterhubungan antara pengalaman belajar siswa dengan kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan bermakna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama siswa. Melalui kegiatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan ide dan pendapatnya, baik secara lisan maupun tertulis. Mereka juga mampu mengekspresikan gagasan melalui berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, dan karya visual lainnya. Selain itu, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, guru merasa terbantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inovatif, interaktif, dan partisipatif.

Kata Kunci: Majalah Dinding, Media Pembelajaran, *Deep Learning*

A. Pendahuluan

Sekolah adalah tempat belajar yang memiliki banyak aspek yang saling berhubungan dan saling mendukung, di mana ada proses belajar untuk meningkatkan kualitas dan mengembangkan kemampuan siswa. Kepala sekolah adalah orang yang memiliki posisi paling tinggi di sekolah. Karena kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam segala hal yang terjadi di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dan para guru perlu bekerja sama dan perlu adanya koordinasi untuk memajukan sekolah yang berkualitas. Menurut Safitri & Darsinah (2022) pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk kepribadian, cara berpikir, dan daya cipta siswa agar nantinya mereka bisa menyesuaikan diri dengan berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan.

Menurut Manalu et al. (2022) kehadiran Nadiem Makarim, menteri pendidikan dan kebudayaan indonesia, memperkenalkan pemikiran baru mengenai revisi kurikulum, yang dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini dirancang untuk menumbuhkankemandirian siswa, di mana mereka diberikan kebebasan dalam memperoleh pengetahuan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar, proses pendidikan tidak hanya terbatas di dalam sekolah, namun juga bisa terjadi di tempat lain, dan memerlukan imajinasi baik dari pengajar maupun pelajar.

Kurikulum merdeka memberi pendidik kesempatan untuk menyesuaikan

pembelajaran dengan kebutuhan dan lingkungan tempat belajar siswa. Ini membuat proses belajar lebih fleksibel, kontekstual, dan bermakna, dan memungkinkan untuk mengoptimalkan potensi, kreativitas, dan karakter setiap siswa (Sugiharto et al., 2023).

Terkait dengan kurikulum merdeka yang sedang diterapkan di Indonesia, guru dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan kreatif. Dalam penelitian Jayanti et al. (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang foku pada siswa, dimana siswa menjadi pusat utama dalam proses pengajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan guru bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta sifat-sifat siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Media pembelajaran bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi untuk membangkitkan semangat siswa, mempermudah mereka memahami konsep, serta mendorong keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar, diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang positif selama proses pembelajaran (Anwar et al., 2022)

Salah satu bentuk media pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa dan mudah diterapkan di sekolah dasar adalah majalah dinding atau lazim dikenal sebagai mading. Mading atau majalah dinding adalah sebuah bentuk media komunikasi massa tertulis yang paling dasar. Majalah dinding ibarat mini dari sebuah surat kabar terkait bentuk dan kontennya. Satu lembaran dari majalah dinding seharusnya mencerminkan konten dari informasi yang ingin disampaikan. Materi dari mading harus disusun secara variatif dan harmonis sehingga secara keseluruhan perwajahan majalah dinding tampak menarik dalam bentuk kolom-kolom, bermacam-macam hasil karya seperti teka-teki silang, Karikatur dan berbagai hal lainnya. Terdapat tiga elemen yang mendukung penyelenggaraan majalah dinding, yaitu penulis, ilustrator, dan dokumentator. Meskipun bahasa yang digunakan dalam majalah dinding cenderung

singkat, bukan berarti bisa menggunakan singkatan sebagai pengganti kata-kata. Jika memutuskan untuk memakai singkatan, sebaiknya memilih yang sudah dikenal umum. Pada usia sekolah dasar, anak-anak pasti cenderung senang memanfaatkan media majalah dinding sebagai sarana pembelajaran. Karena itu mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka termotivasi dalam proses belajar (Sanistyasari et al., 2019). Dalam pembelajaran, majalah dinding memiliki potensi besar sebagai media belajar kreatif karena melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembuatan dan penyajiannya. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar cara menulis, menggambar, melakukan penelitian, dan menyusun informasi dengan cara yang menarik.

Menurut Pratama et al. (2022) umumnya, mading hanya digunakan sebagai sarana informasi umum atau pajangan hasil karya siswa tanpa diarahkan secara pedagogis untuk mendukung kegiatan belajar. Akibatnya, potensi besar dari media ini dalam menumbuhkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa belum tergali secara maksimal. Padahal, jika digunakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, mading bisa menjadi alat yang berguna untuk membantu siswa mengerti bahan pelajaran serta ketertarikan mereka untuk belajar. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Rozhana, 2022).

SDN Merjosari 1 menjadi salah satu sekolah dasar yang patut dijadikan contoh karena mampu menghadirkan nilai-nilai pendidikan melalui kegiatan pembuatan majalah dinding secara kreatif dan bermakna. Pada hari selasa 28 Oktober 2025 peneliti telah melakukan wawancara bersama kepala sekolah SDN Merjosari 1 Kota Malang di ruang kepala sekolah. Tujuan sekolah membuat majalah dinding adalah agar siswa aktif berkreasi dan lebih aktif untuk belajar kedepannya. Sekolah sangat mendukung agar kegiatan majalah dinding tetap aktif. Kepala sekolah SDN Merjosari 1 Kota Malang berharap setiap bulan majalah dinding dapat dibuat dengan tema yang berbeda-beda.

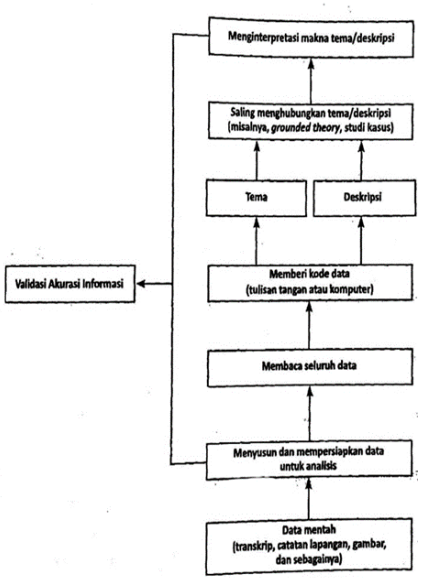
Secara keseluruhan, penerapan majalah dinding sebagai media

pembelajaran kreatif melalui pendekatan *deep learning* memberikan peluang besar untuk para pengajar dan pelajar dalam membangun proses belajar yang aktif, bekerja sama, dan memiliki makna. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif, sementara siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir, berbahasa, dan bersosialisasi.

B. Metode Penelitian

Secara metodologis penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus kepada studi kasus. Pendekatan studi kasus ini digunakan guna mendiskripsikan dan menjelaskan proses penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran kreatif melalui pendekatan deep learning kelas 4 di SDN Merjosari 1 Kota Malang. Tujuan akhir dari penggunaan teori kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran kreatif melalui pendekatan *deep learning* di kelas 4 SDN Merjosari 1 Kota Malang, yang didasarkan pada fakta-fakta empiris dan temuan data hasil observasi serta wawancara di lapangan.

Analisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Kegiatan praktek kegiatan dan tingkah laku yang diamati dengan jeli dan didukung dengan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan seluruh data yang diperoleh melalui kegiatan antara lain: a) wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab, informal, dan b) observasi



Gambar 1. Analisis Data Penelitian Kualitatif

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran kreatif melalui pendekatan *deep learning* di kelas 4 sekolah dasar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kreativitas siswa. Menurut M. Hasanah et al. (2023) melalui kegiatan merancang, menyusun, dan menampilkan majalah dinding, siswa didorong untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta imajinasi mereka secara lebih bebas dan terarah. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, sehingga siswa dapat belajar secara menyeluruh. Pendekatan *deep learning* yang menekankan pada pemahaman mendalam membuat siswa tidak sekadar menyalin informasi, tetapi mengolah, menginterpretasikan, dan menyajikan kembali materi pembelajaran dengan cara yang unik dan menarik.

Menurut Wijaya et al. (2025) kegiatan pembuatan majalah dinding juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dalam memilih tema, menentukan desain, serta mengkombinasikan berbagai elemen seperti gambar, warna, dan tulisan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi berbagai sumber informasi, baik dari buku maupun pengalaman sehari-hari, sehingga menghasilkan karya yang lebih bermakna. Interaksi dan kerja sama dalam kelompok juga memperkaya ide-ide kreatif yang muncul, karena siswa saling bertukar pendapat dan memberikan masukan satu sama lain. Hal ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir kritis dan inovatif siswa.

Menurut penelitian Rakhmawati et al. (2024) penggunaan majalah dinding sebagai media pembelajaran berbasis deep learning mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi berkembangnya kreativitas siswa. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga sebagai pencipta karya yang mencerminkan pemahaman dan keunikan masing-masing individu. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari hasil karya yang semakin variatif, orisinal, dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, majalah dinding dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan potensi kreatif siswa di sekolah dasar.

Menurut Zubaidah & Saptomo (2022) penggunaan majalah dinding

juga memperkuat kolaborasi belajar antar siswa. Dalam proses pembuatannya, siswa bekerja dalam kelompok yang menuntut adanya kerja sama, komunikasi, dan pembagian tugas yang jelas. Setiap anggota kelompok memiliki peran masing-masing, seperti mencari materi, menulis, menggambar, atau mendesain tampilan majalah dinding. Melalui interaksi ini, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, menyatukan ide, serta menyelesaikan perbedaan secara positif. Kolaborasi yang terjalin tidak hanya membantu menghasilkan karya yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Majalah dinding sebagai media pembelajaran berbasis deep learning mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif. Siswa menjadi lebih berani berpartisipasi, terbiasa bekerja sama, serta memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Peningkatan keaktifan dan kolaborasi ini berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran, karena siswa tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasanah et al. (2023) dalam penerapan majalah dinding, interaksi kelompok menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kolaborasi belajar siswa. Melalui kegiatan kerja kelompok, siswa diberi kesempatan untuk saling berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam menyusun isi majalah dinding. Interaksi ini mendorong siswa untuk aktif berkomunikasi, mengemukakan pendapat, serta mendengarkan dan menghargai pandangan teman. Proses tersebut tidak hanya memperkaya hasil karya yang dihasilkan, tetapi juga melatih keterampilan sosial siswa seperti toleransi, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Penerapan majalah dinding memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Menurut Nurhidayati et al. (2025) dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk mencari, memahami, dan mengolah materi secara mendalam. Kegiatan seperti mengumpulkan informasi, menyusun isi, serta menyajikan materi dalam

bentuk majalah dinding mendorong siswa untuk benar-benar memahami konsep yang dipelajari, bukan sekadar menghafal.

Menurut Penelitian Mutmainnah et al. (2025) pendekatan deep learning berperan penting dalam membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Siswa diajak untuk berpikir kritis dalam memilih informasi yang relevan, mengelompokkan ide, serta menyajikannya dengan cara yang menarik dan sistematis. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan analisis dan sintesis siswa, sehingga pemahaman konsep yang diperoleh menjadi lebih kuat dan bertahan lama.

Melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok dalam pembuatan majalah dinding, siswa juga memperoleh kesempatan untuk memperdalam pemahaman konsep melalui pertukaran ide dan penjelasan antar teman. Ketika siswa menjelaskan materi kepada orang lain, mereka secara tidak langsung menguatkan pemahaman mereka sendiri (Nurhidayati et al., 2025). Penggunaan majalah dinding berbasis deep learning tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperdalam penguasaan konsep secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri serta menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas 4 SDN Merjosari 1 Kota Malang, dapat disimpulkan bahwa penerapan majalah dinding sebagai media pembelajaran kreatif terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan. Melalui kegiatan merancang dan menyusun majalah dinding, siswa memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta imajinasi mereka secara lebih bebas dan terarah. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir inovatif, mengolah informasi secara mandiri, serta menghasilkan karya yang variatif dan orisinal. Dengan keterlibatan aktif dalam pembelajaran yang bermakna, kreativitas siswa berkembang secara

optimal dan menunjukkan peningkatan dalam kualitas hasil karya yang dihasilkan.

Penggunaan majalah dinding juga berdampak positif terhadap keaktifan dan kolaborasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti diskusi, pengumpulan informasi, hingga penyusunan materi. Kegiatan kerja kelompok dalam pembuatan majalah dinding melatih siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, serta menghargai pendapat orang lain. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan kondusif, sehingga tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan *deep learning* melalui media majalah dinding juga mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi memahami, mengaitkan, serta menyajikan kembali informasi dengan bahasa mereka sendiri. Keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, ditambah dengan interaksi dalam kelompok, membantu siswa memperkuat pemahaman dan retensi pengetahuan. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan dampak jangka panjang terhadap penguasaan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Moh. F. N., Wicaksono, A. A., & Pangambang, A. T. (2022). Penggunaan Metode SAS Berbantuan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan. *Musamus Journal of Primary Education*, *5*(1), 57–64. https://doi.org/10.35724/musjpe.v5i1.4367.

Hasanah, M., Nirmawati, N., Dewi, N. P. P. A. T., & Marhaeni, N. H. (2023). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Pelatihan Pembuatan Majalah Dinding Sebagai Media Komunikasi di SD Negeri Gungan. *Room of Civil Society Development*, *2*(5), 161–169. https://doi.org/10.59110/rcsd.215.

Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, *1*(1), 80–86. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174.

Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 858–871.

Nurhidayati, Rizkia Pangestika, R., Purwanto, J., Samsul Hadi, I., & Dwi Cahyani, R. (2025). Strategi Inovatif Pembelajaran Mendalam : Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Innovative Deep Learning Strategies : Efforts to Enhance the Competence of Elementary School Teachers. *Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, *2*(2), 11–21.

Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, (2), 93–102. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43.

Rakhmawati, A., Kurniawan, M. S., & Istiqomah, R. A. (2024). Peningkatan Berpikir Kritis melalui Salin Tempel pada Majalah Dinding Kreatif Siswa SDN Gebang 3 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, *3*(1), 23–29.

Rozhana, K. M. (2022). Development of Interactive Teaching Materials Based on Multiple Intelligences and Character. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, *11*(2), 113–121. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v11i2.1510.

Safitri, N. A., & Darsinah, D. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, *7*(2), 163–172.

Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Baba, P. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka dalam pengembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar 1*. *6*(2), 95–102.

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti, Aulia Andin Kinanti, Ade Sekar Anggraini, Adyla Syukhraini Marwi, Putri Agustina Anggreni Arwira, & Raini Dahriana Pulungan. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Kendala dan Penanganannya dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Riset Rumpun Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, *2*(2), 170–180. https://doi.org/10.55606/jurrimipa.v2i2.1559.

Wijaya, C., Prasetiya, A. E., & Andanti, M. F. (2025). *Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Mading bagi Pembina Sekolah Minggu Vihara Sasana Dhamma Java Dvipa*. (September), 41–46.

Zubaidah, E., & Saptomo, B. (2022). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Guru (JIG) COPE*, *8*(1), 35–42.